Implementasi Permendikbud No 33 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana Sekolah Luar Biasa (SLB)

Asrin Lantang[1], Bukman Lian[2], Heri Setiyo Nugroho[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas PGRI Palembang
E-mail: asrincoli1977@gmail.com

Article History:
Received: 13 Desember 2024
Revised: 06 Januari 2025
Accepted: 08 Januari 2025

Keywords: *modal sosial, jasa ekosistem, teluk tomini, festival sejuta cumi,*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana di Sekolah Luar Biasa (SLB). Permendikbud tersebut mengatur mengenai standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh SLB agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa SLB yang ada di wilayah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Permendikbud No. 33 Tahun 2008 belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa SLB masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pemahaman tentang standar yang ditetapkan, dan kurangnya fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, beberapa SLB yang telah menerapkan standar ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan pemahaman dan dukungan terhadap kebijakan ini, baik dari pemerintah daerah maupun pihak sekolah.*

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas yang ada di lembagannya untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta

didik dan orang tua murid. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses belajar peserta didik. Proses belajar mengajar dapat meningkat dengan didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, halini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Adanya sarana dan prasarana banyak membantu kelangsungan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok di lembaga pendidikan, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik. Dalam proses belajar mengajar Peserta didik juga harus mencapai kecakapan yang dinyatakan dengan prestasi belajar berdasarkan hasil tes. Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan factor dari luar diri peserta didik (faktore ksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah keinginan yang dicapai oleh individu, dalam hal ini peserta didik atas proses belajar yang telah dilakukannya. Prestasi belajar juga merupakan implementasi dari suatu keberhasilan siswa

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara tentang SLB, tidakakan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus.

Secara sederhana Implementasi dapat diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang bertujuan dan member dampak baik. implementasi juga bukan sekedar aktifitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan atau standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara sederhana Implementasi dapat diartikan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi yang bertujuan dan member dampak baik. implementasi juga bukan sekedar aktifitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh- sungguh berdasarkan acuan atau standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti Dalam bukunya yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan (1991), dituliskan bahwa implementasi memiliki inti pengertian sebagai kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to deliver policy output) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Menurut Guntur Setiawan Ditulis dalam Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.

Implementasi merupakan proses atau aktivitas untuk memastikan terlaksananya suatu rencana yang telah disusun dan tercapainya rencana tersebut. Kata implementasi secara sederhana berarti pelaksanaan atau penerapan begitu juga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dapat disimpulkan bahwa kata implementasi adalah suatu tindakan, aksi, pelaksaan dari suatu rencana atau program-program yang telah disusun secara terstruktur dan sistematis. Pada umumnya implementasi ini akan bermuara kepada aktivitas yang dilakukan sesuai dengan metode, langkah-langkah, dan rambu- rambu atau juga peraturan-peraturan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mattin dan Nurhayati, Sarana dan prasarana yang telah ada harus dikelola dengan baik agar terjaga dan tetap berjalan sesuai fungsi yang seharusnya karena sesuatu yang dijaga dengan baik, makahasil yang akandicapai optimal dan membuat proses belajar mengajar jadi terlaksana dengan baik dan mudah. Berhasil atau tidaknya pembelajaran disekolah sangat dipengaruhi oleh pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana ini perlu dilakukan guna untuk menjaga sarana dan prasarana tersebut agar tetap berfungsi dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Menurut penelitian Kerida (2011) mengambil judul "Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Pelita Harapan" dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analisis melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan menyimpulkan sarana dan prasaran adalah alat yang dapat membantu keberhasilan suatu pendidikan, untuk itu pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada harus dikelola dengan baik agar hasil yang didapatkan bias optimal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena Penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekan kan pada deskripsi secara alami. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi social secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara dengan dibantu staff tata usaha pengelola sarana dan prasarana, guru koordinasi jurusan maupun guru yang ditunjuk untuk mendampingi. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini antara lain: KepalaSekolah SLBN Baturaja, Kepala bidang sarana dan prasarana SLBN Baturaja, Kepala tata usaha SLBN Baturaja dan Guru-guru SLBN Baturaja.

Ruang pembelajaran khusus pada SLBN Baturaja diperoleh hasil bahwa 16 dari 19 standar Permendiknas No.33 Tahun 2008 telah memenuhi. Sedangkan 3 standar belum memenuhi yaitu ruang bina diri, ruang kelas berdampingan yang dapat digabungkan menjadi satu ruangan dan kurangnya tempat cuci tangan.

Kelengkapan sarana dan prasarana SLB Negeri Baturaja dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar walaupun masih

banyak kekurangan baik dari sarana maupun prasarana. Adapun sarana dan prasarananya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Data Sapras SLB Negeri Baturaja

NO	Jenis Sarpras	KondisiRuangan				
		Jumlah Ruang	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	8	4	0	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	0
3	Ruang Komputer	1	1	0	0	0
4	Ruang Keterampilan Kriya	1	0	1	0	0
5	Ruang Keterampilan Tata Rias	1	0	1	0	0
6	Ruang Pimpinan / kepsek	1	1	0	0	0
7	Ruang Guru	1	1	0	0	0
8	Ruang Ibadah / Mushola	0	0	0	0	0
9	Ruang UKS	1	1	0	0	0
10	Ruang Toilet	5	2	3	0	0
11	Ruang Gudang	0	0	0	0	0
12	Ruang Pertemuan	0	0	0	0	0
13	TempatOlahraga	1	1	0	0	0
14	Ruang TU	1	1	0	0	0
15	Ruang Praktik (RPL)	0	0	0	0	0
16	Ruang TungguWali Murid	0	0	0	0	0
16	Ruang Terapi	0	0	0	0	0
17	R.PenghubungantarBangunan	0	0	0	0	0
18	Rumah PenjagaSekolah	0	0	0	0	0
Total		26	17	9	0	0

Sarana dan Prasarana SLB Negeri Baturaja diperoleh hasil dari total 26 Ruangan diantara 17 ruangan dalam kondisi baik dan 9 ruangan dalam kondisi rusak ringan. Dan SLB Negeri Baturaja masih membutuhkan beberapa ruangan pendukung pembelajaran seperti ruang ibadah/mushola, ruang Gudang, ruang pertemuan, ruang tunggu wali murid, ruang terapi, ruang penghubung antar bangunan dan rumah penjaga sekolah. SLB Negeri Baturaja memiliki jumlah guru sebanyak 18 Orang, tenaga administrasi dan lain-lain sebanyak 7 orang. Yang terdiri dari guru 6 Orang PNS, 3 Orang PPPK dan 15 Orang Honorer.

Tabel Tenaga Keguruan Dan Administrasi Kependidikan

Jumlah Guru dan Pegawai	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	6	PNS
Guru PPPK	3	PPPK
Guru Honor	8	Honor
Tenaga Tata Usaha	3	Honor
Tenaga Perpustakaan	1	Honor
Penjaga Sekolah	1	Honor
Tenaga Kebersihan	1	Honor

Petugas UKS	-	Honor
Tukang Kebun	1	Honor

Pembahasan

Pemeliharaan sapras ini sangat penting dilakukan karena bukan hanya terawatnya barang-barang dan juga perlengkapan yang dimiliki akan tetapi hal tersebut juga bias membuat usia pakai sarana dan prasarana. Bisa membuat lebih tahan lama dan dapat menurunkan resiko kerusakan barang sehingga dengan begitu bias sedikit lebih menghemat pengeluaran dana tak terduga.Pemeliharaan sarana dan prasarana bukan hanya menjadi tanggungan lembaga, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi masing-masing guru dan siswa yang ada dilembaga tersebut. Hal ini selaras dengan penjelasan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:Cara pemeliharaan dengan cara memberikan penyuluhan kepadasiswa/I saat upacara berlangsung yang bersisikan agar siswa/I menganggap sarana dan prasarana yang telah tersedia disekolah adalah milik barang sendiri yang harus dijaga hati- hati dan harus memeliharanya dengan baik.

Di setiap lantai terdapat guru piket yang selalu memantau siswa/I agar menjaga dan mengawasi kebersihan yang dilakukan siswa/I yang disebut piket harian,selain guru piket yang mengawasi terdapat juga guru kelas, dan wali kelas tersebut. Tidak hanya penjelasan dari kepala sekolah, halini juga selaras dengan penyataan kepala sapras yang menjelaskan bahwa:Pemeliharaan sapras yang perlu dilakukan setiap harinya sepert imembersihkan ruang kelas, menyimpan kembali buku pelajaran setelah digunakan, membersihkan toilet setelah digunakan dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab Bersama guru dan siswa yang ada, maka kami sering memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya tanggung jawab. Alhamdulillah dengan kesabaran dan keuletan guru-guru, siswa SLB Negeri Baturaja mulai mengerti, contohnya menutup kembali pintu toilet ketika suda digunakan dan menaruh kembali buku kedalam tas sekolah. Tidak mudah tetapi Alhamdullillah perlahan bisa.Tidak hanya pemeliharaan sapras yang berada didalam kelas, pemeliharaan sapras juga dilakukan secara berkala oleh staff yang memang khusus ditugaskan oleh Kepala Sekolah.

Pemeliharaan sapras memang sudah menjadi tanggung jawab Bersama bagi Lembaga, guru dan siswa yang berada dalam lingkungan tersebut. Karena sebaik apapun sarana prasarana yang ada disekolah tersebut jika tidak dipelihara dengan baik dan benar maka hasil yang akan didapat bisa berdampak buruk bagi lembaga, guru dan siswa. Dimana proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan baik, pembelajaran yang didapat tidak menacapai hasil yang optimal dan Lembaga akan mengeluarkan lebih banyak dana jika terdapat kerusakan.Sarana prasarana yang telah tersedia dalam suatu Lembaga sudah seharusnya bias disimpan dan diamankan dengan baik. Penyimpanan barang ini diharapkan agar dapat berguna bagi pihak lembaga seperti lebih memudahkan dalam proses pengawasan, menganalisis barang dan memudahkan apabila perlu dilakukan penghapusan sarana yang ada. Berdasarkanhasilobservasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dilakukanya proses penyimpanan sarana dan prasarana yang ada, hal tersebut agar dapat meminimalisir kerusakan barang sehingga dapat mengurangi jangka waktu pemakaiannya.

Pada SLB Negeri Baturaja, menyimpan sarana dan prasarana yang dimiliki pada tempat yang berbeda seperti ruang kelas, ruang guru, dan ruang kepala sekolah. Di SLB Negeri Baturaja belum memiliki ruang penyimpanan/ Gudang khusus. Penyimpanan

sarana yang tepat dapat menentukan kelangsungan penggunaannya dalam keadaan tertentu atau mendatang. SLB Negeri Baturaja merawat dan menyimpan sarana dan prasarana sekolah sebaik-baiknya dilihat dari hasil wawancara dan observsi peneliti dilapangan. Pemilihan penyimpanan sapras berdasarkan terpakai dan tidak terpakainya dibagi sedemikian teratur untuk memanfaatkan sapras yang ada dengan sebaik-baiknya, dengan begitu jika ada sapras yang tidak digunakan selama proses Pendidikan atau pembejaran, dapat segera mencari solusi untuk sapras yang tidak dapat digunakan lagi maupun yang sudah rusak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penleitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ,dapat disimpulkan komponen pada SLBN Baturaja diperoleh hasil bahwa 16 dari 19 komponen standar Permendiknas No.33 Tahun 2008, Standar Sarana Prasarana SLB Negeri Baturaja, telah memenuhi standar atau memiliki persentase ketersediaan 100%, apabila dikonversi dalam nilai persentase kecukupan sarana di SLB Negeri Baturaja tersebut sebesar 79%.Dan SLB Negeri Baturaja masih memerlukan beberapa ruangan seperti ruang mushola, ruang terapi, ruang praktik (RPL), ruang gedung, ruang pertemuan, ruang tunggu wali murid, ruang penghubung antar bangunan dan rumah penjagasekolah.12 ruang kelas ada 8 ruang kelas dalam keadaan berfungsi penuh atau berfungksi dengan baik dan 4 rusak ringan tetapi memenuhi syarat untuk digunakan tempat kegiatan teori maupun praktik dengan alat sederhana. Pencahayaan yang terdapat diruang kelas tersebut sudah baik karena pada setiapruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadaiuntukmembacabuku dan memberikan pandangan keluar ruangan. Selain itu tersedia lampu pada masing – masing kelas yang dapat befungsi dengan baik.

Untuk sarana berupa kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru dan meja guru pada setiap ruang kelas tersebut sudah memadai dengan kondisi baik atau layak digunakan sesuai dengan Permendikbud No.33 Tahun 2008. Sarana lainnya berupa papan tulis dan papan Panjang sudah memadai karena terdapat pada masing-masing ruang kelas. Di SLB Negeri Baturaja juga sudah terdapat *Guiding Block* atau jalur pemandu, marka khusus yang dipasang untuk membantu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususny atuna netra saat berjalan. Adapun kekurangan pada sarana perlengkapan cuci tangan dan pasokan air bersih.

Strategi pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah perlu dilakukanya proses penyimpanan sarana dan prasarana yang ada, hal tersebut agar dapat meminimalisir kerusakan barang sehingga dapat mengurangi jangka waktu pemakaiannya.Pada SLB Negeri Baturaja, menyimpansarana dan prasarana yang dimiliki pada tempat yang berbedasepertiruangkelas, ruangguru, dan ruangkepalasekolah. Di SLB Negeri Baturaja belum memiliki ruang penyimpanan/ Gudang khusus. Penyimpanan sarana yang tepatdapat menentukan kelangsungan penggunaannya dalam keadaan tertentu atau mendatang. SLB Negeri Baturaja merawat dan menyimpan sarana dan prasarana sekolah sebaik-baiknya dilihat dari hasil wawancara dan observsi peneliti dilapangan. Pemilihan penyimpanan sapras berdasarkan terpakai dan tidak terpakainya dibagi sedemikian teratur untuk memanfaatkan sapras yang adadengan sebaik-baiknya, dengan begitu jika ada sapras yang tidak digunakan selama proses Pendidikan atau pembejaran, dapat

segera mencari solusi untuk sapras yang tidak dapat digunakan lagi maupun yang sudah rusak.

DAFTAR REFERENSI

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);

Eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6668/2/BAB%20I.pdf - Suharsimidkk, Manajemen Pendidikan, (Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY: Yogyakarta, 2008), Hlm: 273

M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), hal.20.

Mardalis, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.24.

Zakiah, Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.20.

PeraturanPemerintahNomor 19 Tahun 2005 tentangStandar Nasional Pendidikan

Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa (Fauziah dkk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hal 424-426

Popy Jurusan manajemen pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta-Implementasi Pengelolaan Sarana PrasaranaPendidikan DiSmpn 37Jakarta.Hal 2

Tri Wulan Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung-Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung.hal 2

S. Margano, MetodologiPenelitian Tindakan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1.

Lexy Moleong, MetodologiPenelitianKualitatif, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), hal.4
(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);

Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tatakerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;

Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 31/P Tahun 2007;

Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa (Fauziah Nasution, Lili Yulia Anggraini, Khumairani Putri Universitas Islam Negeri Sumatera Utara), hal 424-426

Kemenkuham. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 33 Tahun 2008 Tanggal 23 Juni 2008 Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)

Nur Aisyiah. 2016. Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Peningkatan motivasi Belajar Murid Kelas V SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa

Kerida Laksana 2011, sarana dan prasarana adalah alat yang dapa tmembantu keberhasilan suatu pendidikan, untuk itu pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada harus dikelola dengan baik agar hasil yang didapatkan bias opimal

Rona Fadhlia Istikharoh UIN Raden Intan Lampung Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Ini Sekolah Harus Tetap Terus-Menerus Mengembangkan Serta Selalu Melakukan Perbaikan Untuk Kedepannya, Agar Dalam Perkembangan pengelolaan Sarana Tersebut Bisa Berjalan Sebagaimana Mestinya, Serta Bisa Lebif Efektif Dan Efisien

Popy Lukitawati Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta- Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana PendidikanDiSmpn37Jakarta

Tri Wulan Dari FakultasTarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung-ImplementasiManajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Smp Al-Azhar 3 Bandar Lampung

M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), hal.20.

Mardalis, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.24.

Zakiah Daradjat, Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.20

Kemenkuham. (2007). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/Pmk.06/2007 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan, Pemanfaatan, Penghapusan, Dan Pemindah tanganan Barang Milik Negara.

Kemenkuham. (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kemenkuham. (1991). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa. Diakses dari http://hukum.unsrat.ac.id/pp/pp1991_72.htm pada tanggal 03 November 2014, jam 11.00 WIB. (2010). Petunjuk Teknis Inventarisasi Data dan Analisis Aset Sarana Prasarana Sekolah Tingkat Kabupaten. Diakses dari pada tanggal 04 November 2014, jam 09.50 WIB